

BAB VII

SIMPULAN DAN SARAN

7.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku seksual remaja pada siswa SMA di Kabupaten Demak
- 2) Tidak terdapat hubungan antara tempat tinggal dengan perilaku seksual remaja pada siswa SMA di Kabupaten Demak
- 3) Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan tentang kesehatan seksual dan reproduksi dengan perilaku seksual remaja pada siswa SMA di Kabupaten Demak
- 4) Tidak terdapat hubungan antara sikap terhadap seksualitas dengan perilaku seksual remaja pada siswa SMA di Kabupaten Demak
- 5) Terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan perilaku seksual remaja pada siswa SMA di Kabupaten Demak
- 6) Tidak terdapat hubungan antara harga diri dengan perilaku seksual remaja pada siswa SMA di Kabupaten Demak
- 7) Tidak terdapat hubungan antara religiusitas dengan perilaku seksual remaja pada siswa SMA di Kabupaten Demak
- 8) Terdapat hubungan antara paparan media pornografi dengan perilaku seksual remaja pada siswa SMA di Kabupaten Demak

- 9) Terdapat hubungan antara pengaruh kelompok sebaya dengan perilaku seksual remaja pada siswa SMA di Kabupaten Demak
- 10) Tidak terdapat hubungan antara pengaruh orang tua dengan perilaku seksual remaja pada siswa SMA di Kabupaten Demak
- 11) Tidak terdapat hubungan antara nilai dengan perilaku seksual remaja pada siswa SMA di Kabupaten Demak
- 12) Paparan media pornografi yang rendah merupakan faktor protektif terhadap perilaku seksual remaja berisiko tinggi pada siswa SMA di Kabupaten Demak
- 13) Pengaruh kelompok sebaya yang baik merupakan faktor protektif terhadap perilaku seksual remaja berisiko tinggi pada siswa SMA di Kabupaten Demak

7.2 Saran

- 1) Perlunya peningkatan pengetahuan tentang kesehatan seksual dan reproduksi pada remaja, terutama siswa SMA, yang dapat dilakukan dengan melakukan upaya pengembangan pemberdayaan masyarakat seperti pendidikan seks atau penyuluhan kesehatan reproduksi di tingkat keluarga, sekolah, maupun masyarakat, dengan melibatkan berbagai pihak, misalnya tokoh masyarakat atau kader dan petugas kesehatan
- 2) Perlunya peningkatan kepercayaan diri pada remaja dengan menyediakan berbagai sumber kepercayaan diri seperti pengalaman keberhasilan dan pencapaian prestasi, pengalaman orang lain, persuasi sosial, dan kondisi fisiologis dan emosional serta melakukan intervensi pada lingkungan

dengan menyediakan kesempatan untuk perubahan perilaku, mendampingi perubahan tersebut, dan memberikan dukungan sosial

- 3) Perlunya peningkatan peran orang tua sejak usia dini untuk membekali remaja dengan pengetahuan mengenai seksualitas serta norma dan nilai sosial dan agama yang berlaku di masyarakat dan melakukan proses pengawasan yang intensif terhadap remaja dalam rangka membentengi remaja dari perilaku seksual yang berisiko
- 4) Perlunya peningkatan pengawasan terhadap media informasi yang mengandung konten pornografi, baik yang bersumber dari media komunikasi atau elektronik (televisi, VCD/film pornografi, internet) dan cetak (majalah)
- 5) Perlu dilakukannya penelitian lebih lanjut mengenai determinan perilaku seksual dengan metode kualitatif untuk melihat gambaran riil dari perilaku seksual remaja remaja atau penelitian lebih lanjut mengenai determinan seksual remaja berhubungan dengan berbagai masalah kesehatan akibat perilaku seksual berisiko tinggi seperti penyakit menular seksual, kehamilan tidak diinginkan, aborsi, kematian dan kesakitan ibu dan anak, kanker serviks, dan lain-lain.